

BAB II

STUDI PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.11 Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi didefinisikan sebagai upaya guru untuk menyesuaikan kegiatan pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa, minat siswa, profil siswa, dan gaya belajar yang beragam (Wulandari dalam Ngaisah, dkk, 2023: 3). Hal ini berarti bahwa pendidik harus selalu memahami peserta didik tentang kekuatan dan kelemahannya dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas siswa dengan membuat berbagai produk pembelajaran yang sesuai dengan profil belajar siswa. Produk-produk ini dapat mencakup tabel, diagram, peta pikiran, narasi, pertunjukan, presentasi, dan lain-lain (Aminuriyah et al., 2022 : 93).

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memahami bahwa tidak ada hanya satu pendekatan, metode, atau strategi untuk mempelajari materi. Guru harus menyusun bahan pelajaran, kegiatan, tugas harian, dan asesmen akhir sesuai dengan kesiapan siswa dalam mempelajari materi, minat atau hal yang disukai siswa dalam mengajar, dan bagan. Menurut Andini (dalam Aminuriyah, 2022 : 97), pendekatan diferensiasi menggunakan berbagai pendekatan belajar (*multiple approach*), termasuk pendekatan konten atau materi, pendekatan proses atau cara, dan

pendekatan produk atau hasil. Guru harus memperhatikan tiga komponen tersebut dalam pembelajaran berdiferensiasi. Bagaimana siswa mendapatkan informasi dan pengetahuan serta membuat konsep yang relevan dengan materi yang mereka pelajari disebut pendekatan proses. Sementara itu, pendekatan produk, atau hasil, adalah bagaimana siswa dapat menunjukkan aplikasi dari apa yang mereka ketahui.

2.1.2 Prinsip-prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi

Seorang guru harus percaya bahwa setiap siswa memiliki kemampuan untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kapasitasnya masing-masing untuk membangun pembelajaran berdiferensiasi. Menurut Tomlinson dan Moon (2013), ada lima prinsip dasar yang membantu guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yaitu :

1. Lingkungan belajar: Lingkungan belajar mencakup ruang kelas dan lingkungan fisik sekolah dimana siswa menghabiskan waktu belajarnya. Di dalam pembelajaran, guru harus memberikan tanggapan kepada siswa berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar mereka untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Guru harus terhubung dengan siswa sehingga mereka dapat memahami profil siswa yang diajarnya baik dalam hal kesiapan mereka untuk menerima pelajaran, minat apa yang dimiliki siswa untuk dapat dengan mudah menerima pelajaran, dan bagaimana cara yang tepat untuk belajar dengan benar.

Guru tidak hanya harus membangun relasi dan hubungan dengan siswanya, mereka juga harus membuat siswanya percaya pada diri mereka sendiri. Hattie dalam Tomlinson (2013) menyatakan bahwa guru mendapatkan kepercayaan siswa dengan dua cara:

- a. Memberikan pengakuan yang benar terhadap nilai, kemampuan, dan tanggung jawab siswa;
- b. Memberikan keyakinan kepada siswa bahwa mereka memiliki kapasitas yang luar biasa untuk mempelajari materi pelajaran yang diberikan.
- c. Aktif dan nyata mendukung siswa untuk sukses.

2. Kurikulum yang berkualitas

Fokus guru dalam mengajar adalah pada apa yang siswa pahami, bukan apa yang mereka ingat. Sehingga pelajaran dapat diterapkan dalam kehidupan nyata, sangat penting untuk memahami apa yang dipelajari siswa. Kurikulum saat ini memiliki kapasitas untuk menantang semua siswa, termasuk yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, sedang, atau di bawah rata-rata. Guru harus menantang siswa di bawah rata-rata dengan pemikiran yang lebih mendalam tentang topik yang dibahas sehingga mereka tidak jenuh atau bosan dengan materi. Sementara siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, guru harus menantang mereka dengan pemikiran yang lebih mendalam tentang topik yang dibahas.

3. Asesmen berkelanjutan

Asesmen berkelanjutan berarti guru secara terus menerus melakukan evaluasi formatif selama proses pembelajaran agar mereka dapat meningkatkan instruksi mereka dan mengetahui apakah siswa sudah memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, penilaian formatif ini tidak dimaksudkan untuk menghasilkan nilai, tetapi lebih untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa. Masalah-masalah ini menyebabkan peserta didik menghadapi kesulitan untuk memahami apa yang belum mereka pahami dan apa yang dapat dilakukan guru untuk membantu siswa memahami lebih baik.

4. Pengajaran yang responsif

Dengan melakukan evaluasi akhir setiap pelajaran, guru dapat mengetahui apa yang kurang atau kurang dalam membantu siswanya memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, guru dapat mempertimbangkan untuk mengubah rencana pembelajaran yang telah mereka buat situasi dan kondisi lapangan saat ini sesuai dengan hasil evaluasi terakhir sebelum ini. Karena pengajaran memiliki nilai-nilai yang lebih besar daripada kurikulum sekolah itu sendiri, maka pendidik harus menunjukkan reaksinya terhadap hasil pembelajaran sebelumnya.

5. Kepemimpinan dan rutinitas di kelas

Guru yang baik adalah yang dapat mengatur kelasnya dengan baik. Dalam konteks ini, kepemimpinan diartikan sebagai bagaimana seorang guru dapat memimpin siswanya agar dapat mengikuti pelajaran

dengan baik dan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Namun, rutinitas di kelas mengacu pada kemampuan guru untuk mengelola dan mengatur kelas secara efektif melalui prosedur dan rutinitas kelas yang dilakukan siswa setiap hari agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif melalui prosedur dan rutinitas kelas.

2.1.3 Elemen Berdiferensiasi

Konten, proses, produk, dan lingkungan belajar adalah empat aspek kendali guru dalam pembelajaran. Guru dapat menentukan bagaimana keempat aspek ini digunakan dalam pembelajaran di kelas. Guru memiliki kesempatan dan kemampuan untuk mengubah konten, proses, produk, dan lingkungan belajar di kelasnya masing-masing sesuai dengan profil siswanya. Menurut Khristiani et al. (2021 : 25-28), mereka menjelaskan empat komponen berikut:

1. Konten adalah apa yang guru atau siswa pelajari di kelas. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, ada dua cara untuk mengubah konten pelajaran:
 - a. Mengubah apa yang diajarkan guru atau apa yang dipelajari siswa berdasarkan tingkat kesiapan dan minat siswa.
 - b. Mengubah cara guru atau siswa mempelajari materi berdasarkan profil belajar mereka.

Untuk mengubah materi yang dipelajari siswa, guru dapat menggunakan metode berikut:

- a. Menggunakan materi yang bervariasi.

- b. Menggunakan kontrak belajar.
- c. Menyediakan pembelajaran mini.
- d. Menyediakan berbagai pendekatan pembelajaran.
- e. Menyediakan berbagai sistem pendukung.

2. Proses

Proses yang dimaksud adalah kegiatan yang dilakukan siswa di kelas. Kegiatan ini harus bermakna bagi siswa sebagai pengalaman belajar mereka di kelas, bukan kegiatan yang tidak berkaitan dengan apa yang mereka pelajari. Tidak ada evaluasi kuantitatif yang diberikan untuk kegiatan ini. Sebaliknya, evaluasi kualitatif diberikan, yang mencakup catatan umpan balik yang menunjukkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang masih kurang dan perlu ditingkatkan. Kegiatan yang dilakukan harus memenuhi kriteria berikut:

- a. Baik, yang berarti kegiatan ini menggunakan keterampilan informasi peserta didik.
- b. Berbeda dalam hal tingkat kesulitan yang ditampilkan.

3. Produk

Produk ini biasanya merupakan hasil akhir dari pembelajaran yang menunjukkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman siswa setelah menyelesaikan satu unit pelajaran atau bahkan setelah diskusi materi pelajaran selama satu semester. Produk membutuhkan waktu yang lebih lama untuk diselesaikan dan melibatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam dari siswa karena sifatnya yang sumatif. Oleh karena itu,

produk seringkali dapat diselesaikan tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas. Produk dapat dibuat secara individu atau dalam kelompok. Dalam kasus dimana produk dibuat dalam kelompok, sistem penilaian yang adil harus dibuat berdasarkan kontribusi masing-masing anggota kelompok tersebut dalam pembuatan produk tersebut.

Berbeda dengan tugas prestasi atau asesmen, yang biasanya diselesaikan di kelas dan tidak membutuhkan waktu untuk menyelesaikannya selama produk, asesmen ini biasanya merupakan penilaian sumatif karena mencakup satu unit pelajaran atau bab atau tema dan juga perlu dinilai. Guru harus merancang produk yang akan dikerjakan siswa sesuai dengan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang harus ditunjukkan siswa. Mereka juga harus menentukan standar penilaian dalam rubrik sehingga siswa tahu apa yang akan dinilai dan kualitas yang diharapkan dari setiap aspek yang harus dipenuhi. Selain itu, guru harus menjelaskan bagaimana siswa dapat mempresentasikan produknya sehingga siswa lain juga dapat melakukannya. Tidak diragukan lagi, produk yang akan dibuat oleh siswa harus berbeda berdasarkan kesiapan mereka, minat mereka, dan profil belajar mereka.

4. Lingkungan belajar

Lingkungan belajar yang dimaksud meliputi susunan kelas secara personal, sosial, dan fisik. Lingkungan belajar juga harus disesuaikan dengan kesiapan siswa untuk belajar, minat mereka, dan profil siswa agar siswa tetap termotivasi untuk belajar. Guru misalnya, dapat membuat daftar

tempat duduk yang berbeda untuk ditempelkan di papan pengumuman kelas sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar siswa. Oleh karena itu, peserta didik dapat bekerja secara individual atau berpasang-pasangan, serta duduk dalam kelompok besar atau kecil. Tergantung pada tujuan pembelajaran, pengelompokan juga dapat dilakukan berdasarkan minat dan tingkat kesiapan siswa. Guru pada dasarnya harus menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan di mana siswa dapat merasa aman, nyaman, dan tenang.

2.1.4 Manfaat Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut (Idamayanti, 2022), salah satu manfaat penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kelas adalah sebagai berikut:

1. meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar
2. meningkatkan motivasi dan prestasi siswa
3. membuat lingkungan kelas yang lebih menyenangkan
4. mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri
5. memberikan semangat tambahan bagi guru untuk menyampaikan materi,
6. memberikan siswa kebebasan untuk memilih gaya belajar mereka sendiri.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang tepat karena akan meningkatkan kesan siswa terhadap pembelajaran dan memudahkan mereka untuk menyerap apa yang diajarkan oleh instruktur (Qomari et al., 2022). Siswa memiliki kebebasan untuk memilih bagaimana mereka ingin belajar.

Selain itu, mereka memiliki kesempatan untuk berbicara dengan guru mereka tentang metode belajar yang mereka sukai. Jika seorang siswa lebih suka belajar melalui video daripada membaca, guru akan memberikan materi melalui video daripada membaca. Siswa dapat menonton video dan membuat kesimpulan, yang meningkatkan motivasi mereka dan mempercepat pemahaman materi. Hal ini memberi siswa rasa kebebasan untuk belajar sendiri dan melakukan apa yang mereka sukai (Herwina, 2021).

2.1.5 Pengertian Minat Belajar

Setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah pasti memiliki minat tertentu bagi siswa. Memahami apa yang mereka pelajari sangat penting untuk mendorong siswa untuk terlibat dalam aktivitas belajar. Belajar minat terdiri dari dua suku kata: belajar dan minat. Menurut Djaali (2013:1 22), minat adalah perasaan yang menyebabkan seseorang ingin tahu, mempelajari sesuatu, mengagumi sesuatu, atau memiliki sesuatu. Siswa harus memiliki keinginan untuk belajar yang berasal dari dalam diri mereka sendiri. Belajar adalah proses alami untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui kegiatan belajar mengajar (Pritchard, 2014: 1).

Siswa yang menunjukkan minat dalam pelajaran akan lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Menurut Lee et al. (2011: 142), minat belajar adalah minat pribadi dalam pembelajaran, yang berarti bahwa seseorang memberi prioritas tertentu pada sesuatu. Fungsi afektif dan pengetahuan yang berhubungan dengan minat belajar menimbulkan emosi

yang kuat, seperti perasaan positif terhadap sesuatu, rasa terikat, terpesona, dan peningkatan proses kognitif (Kpolovie et al., 2014: 75). Menurut Slameto (2010: 180), minat belajar dapat didefinisikan sebagai pernyataan yang menunjukkan bahwa minat siswa terhadap sesuatu hal tertentu lebih besar daripada minat siswa terhadap hal lain, dan ini dapat ditunjukkan melalui partisipasi dalam aktivitas Siswa yang memiliki minat dalam topik tertentu cenderung mencurahkan lebih banyak perhatian pada topik tersebut.

2.1.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minatnya untuk belajar selalu berubah. Oleh karena itu, dia harus diarahkan dan berkembang menuju keputusan yang telah ditentukan berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat. Mashudi (2015: 85-86) menjelaskan bahwa beberapa faktor dapat mempengaruhi minat seseorang:

1. Faktor kebutuhan internal
2. Faktor motif sosial: Motif sosial, yaitu keinginan untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari lingkungannya, mendorong munculnya minat dalam diri seseorang. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan fisik atau mental.
3. Faktor emosional: Ini menunjukkan seberapa intens seseorang menaruh perhatian pada suatu pelajaran. Faktor ini membuat seseorang lebih termotivasi untuk mengupas dan mempelajari pelajaran tersebut.

2.1.7 Indikator Minat Belajar

Menurut Friantini dan Winata (2019: 7 dalam (Yolviansyah et al., 2021), tanda minat belajar termasuk perasaan senang terhadap pembelajaran, pemusatan perhatian dan pikiran pada pembelajaran, keinginan untuk belajar, dan keinginan untuk aktif belajar. Namun, menurut Djaali dalam (Suyanta, 2022), ada empat pengukuran minat belajar siswa: perasaan senang; ketertarikan siswa; perhatian siswa; dan keterlibatan siswa. Setiap indikator yang dapat menunjukkan minat belajar siswa dijelaskan di bawah ini:

1. Perasaan senang: Siswa yang senang dengan suatu mata pelajaran akan terus mempelajarinya, tanpa terpaksa.
2. Ketertarikan siswa: Ketertarikan siswa didefinisikan sebagai daya gerak yang membuat mereka merasa tertarik pada sesuatu, objek, atau kegiatan. Ini juga dapat berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
3. Perhatian Siswa: Istilah "perhatian siswa" mengacu pada aktivitas mental atau fokus pada apa yang dilihat dan dipahami siswa tanpa mempertimbangkan yang lain. Siswa akan memperhatikan hal-hal tertentu jika mereka tertarik untuk belajarnya.
4. Keterlibatan siswa: Keterlibatan siswa adalah ketika sesuatu menarik seseorang sehingga mereka senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan yang terkait dengannya.

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

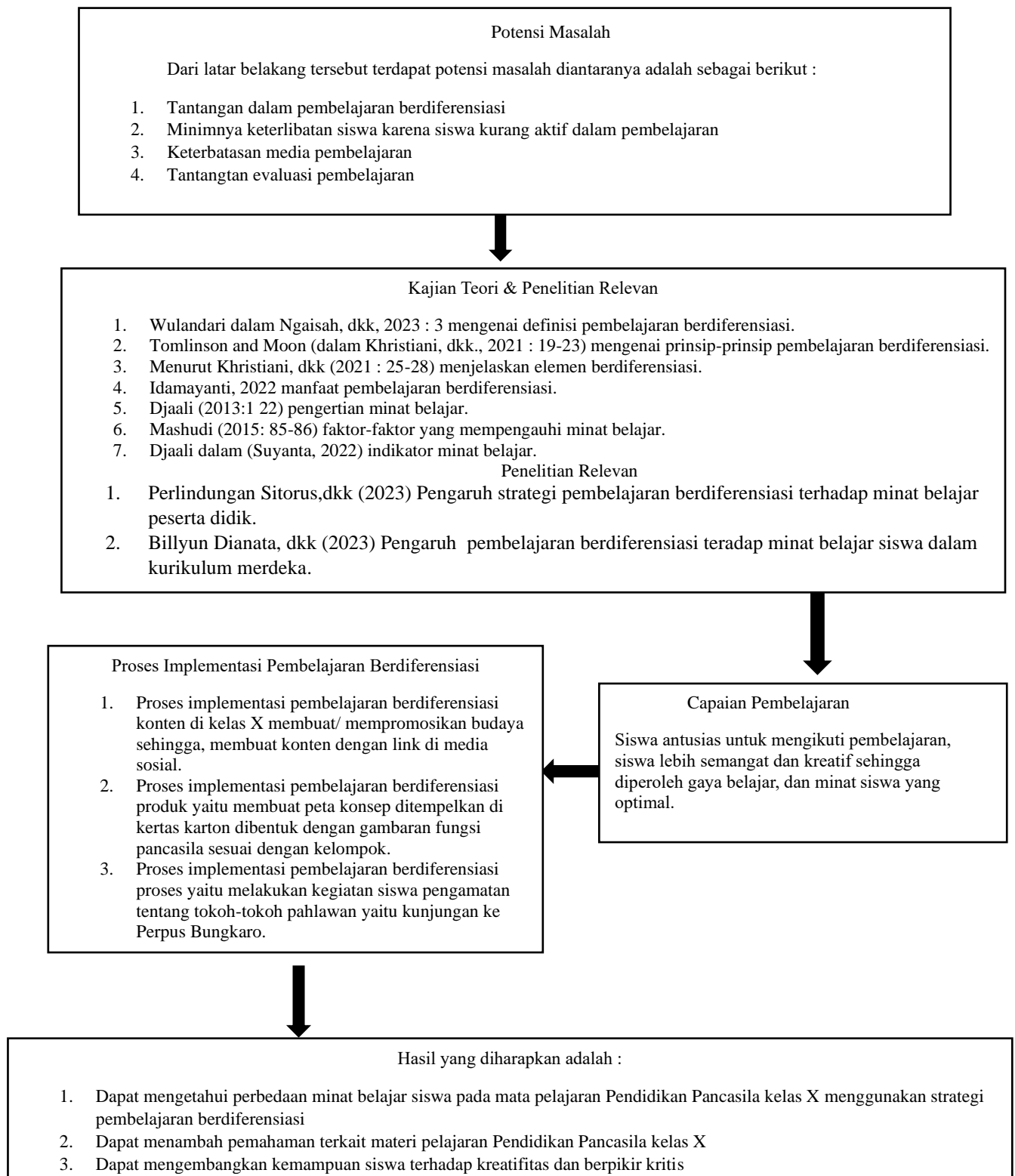
Tabel 2.1 Penelitian Relevan

No	Nama	Judul	Tahun	Metode	Hasil penelitian	Kontribusi
1.	Perlindungan Sitorus, dkk	Pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap minat belajar peserta didik.	2023	Kuantitatif	Penelitian bertujuan untuk mengetahui dampak strategi pembelajaran diferensiasi terhadap minat belajar siswa. Ini berfokus pada dua bidang utama: 1) menilai kebutuhan siswa berdasarkan tujuan pembelajaran, dan 2) menentukan waktu yang diperlukan untuk strategi pembelajaran yang berbeda. Temuannya menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang berbeda dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik dan berkontribusi pada proses pembelajaran yang lebih efektif.	Kontribusi untuk penelitian saya yaitu sama-sama menggunakan pembelajaran berdiferensiasi namun pada variabel Y berbeda untuk penelitian saya variabel Y adalah minat belajar sedangkan untuk variabel Y pada penelitian terdahulu adalah minat dan hasil belajar.
2.	Billyun Dianata, dkk	Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap minat belajar siswa dalam kurikulum merdeka.	2023	Kuantitatif	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi diferensiasi berdampak signifikan terhadap kebutuhan belajar siswa, meliputi pengetahuan, minat, dan profil belajar. Hal ini membantu siswa memahami perannya dalam proses pembelajaran, menjadikan pembelajaran lebih baik daripada pembelajaran non-minat.	Kontribusi untuk penelitian saya yaitu sama-sama menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dan untuk penelitian saya untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas x untuk penelitian terdahulu menggunakan minat belajar siswa dalam kurikulum merdeka.

No	Nama	Judul	Tahun	Metode	Hasil penelitian	Kontribusi
3.	Livia istiqomah, dkk	Implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap minat belajar siswa kelas X	2023	Kuantitatif	Penelitian menemukan bahwa minat belajar siswa dipengaruhi secara signifikan oleh strategi diferensiasi. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan distribusi normal, hasil uji sampel berpasangan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan strategi diferensiasi terhadap minat belajar siswa.	Kontribusi untuk penelitian saya yaitu sama-sama menggunakan pembelajaran berdiferensiasi, sama-sama menggunakan minat belajar namun untuk penelitian saya terdapat 4 komponen pembelajaran berdiferensiasi sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan pembelajaran berdiferensiasi proses.

2.3. Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian teori, kerangka berfikir penelitian dapat digunakan untuk memperjelas arah dan tujuan penelitian. Kerangka penelitian ini disusun dengan variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu minat belajar siswa pada pembelajaran berdiferensiasi. Kerangka berfikir yang dikembangkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir

